

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG OBAT GENERIK DI KELURAHAN TEGALSARI RW.03 KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL

Annisa Nurriski, Sari Prabandari, Iroma Maulida
Program Studi DIII Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia
e-mail: *Nurriskiannisa1@gmail.com

Article Info

Article history:
Submission April 2021
Accepted April 2021
Publish April 2021

Abstrak

Obat generik adalah jenis obat yang memiliki kesamaan kandungan bahan aktif dengan obat paten, juga dalam hal kegunaan maupun formulasinya. Pengetahuan masyarakat yang kurang tentang obat generik menyebabkan masyarakat cenderung mempercayakan pengobatan penyakitnya kepada dokter tanpa mempertanyakan jenis obat yang diberikan kepada mereka dan rendahnya penggunaan obat generik di masyarakat dikarenakan obat generik masih dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisioner. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal berjumlah 60 orang yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi.. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu dengan menyebarkan undangan survei melalui link google form dan menunggu hingga respon yang diterima mencapai jumlah responden yang ditargetkan. Kriteria tingkat pengetahuan yaitu pengetahuan baik : 76% - 100%, pengetahuan cukup : 56% - 75%, pengetahuan kurang : < 56%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat pada kategori baik sebanyak 16 responden (27%), kategori cukup sebanyak 32 responden (53%) dan kategori kurang sebanyak 12 responden (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik tergolong cukup yaitu 53% .

Kata Kunci : *Pengetahuan, Obat Generik, Kelurahan Tegal Sari*

Ucapan terimakasih:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., M.PP. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama .
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M.

Generic drugs are types of drugs that have the same active ingredients as patent drugs, also in terms of their use and formulation. The public's lack of knowledge about generic drugs causes people to tend to entrust their disease treatment to doctors without questioning the types of drugs given to them and the low use of generic drugs in the community because generic drugs are still underestimated by most people. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge of generic drugs in Tegalsari Village RW.03, West Tegal District, Tegal City.

This type of research is descriptive using data collection methods in the form of a questionnaire. The sample in this study were 60 people in Tegalsari Village RW.03 West Tegal District, Tegal City who were included in the

- selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi
3. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M. selaku Pembimbing I dan Ibu Iroma Maulida, S.KM., M.Epid. selaku pembimbing II
4. Ibu dan suami tercinta serta keluargaku yang memberikan doa, nasehat, dukungan dan menyemangati saya.
- inclusion and exclusion criteria. The sampling technique in this research is purposive sampling. Sampling criteria by determining certain criteria by distributing survey invitations via the google form link and waiting until the responses received reach the targeted number of respondents. Knowledge level criteria that is a good of knowledge : 76% - 100%, enough of knowledge : 56% - 75%, lack of knowledge : < 56%.*
- The results of this study indicate that the level of public knowledge in the good category is 16 respondents (27%), 32 respondents (53%) in sufficient category and 12 respondents (20%) in less category. So it can be concluded that the level of public knowledge about generic drugs is sufficient, namely 53%.*
- Keywords :** Knowledge, Generic drugs, Tegalsari Village

DOI

©2020PoliteknikHarapanBersamaTegal

Alamat korespondensi:
 Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
 Gedung A Lt.3. Kampus 1
 Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
 Telp. (0283) 352000
 E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
 e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Komponen biaya terbesar dalam pelayanan kesehatan adalah obat yang dapat mencapai hingga 70% dari total biaya pelayanan kesehatan. Karena itu dalam pemilihan obat, faktor harga harus dipertimbangkan apakah terjangkau dibandingkan dengan manfaatnya. Bila harga tidak terjangkau, alternatif lain masih ada, yaitu obat generik. Obat generik banyak sekali mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas ketika digunakan dalam pengaturan klinis yang sesuai (Depkes, 2010; Shrank *et. al.*, 2009).

Obat adalah bahan atau panduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Kemenkes RI, 2014). Obat merupakan komponen vital dan esensial dari mutu pelayanan kesehatan. Obat terdiri atas obat sintetik dan obat alami, salah satu dari obat sintetik adalah obat generik. Obat generik banyak dinilai sebagai obat dengan kualitas rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat generik kurang dimanfaatkan (Rantetasak, 2011). Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan *International Non-Proprietary Names* (INN) dari *World Health Organization* (WHO) untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Nama generik ini ditempatkan sebagai judul dari monografi sediaan-sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal.

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional pada tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik. Penggunaan obat generik di Indonesia secara umum hanya memiliki pasar sekitar 7% apabila dibandingkan dengan pasar dari obat bermerek (*branded generic*). Hal ini disebabkan anggapan dari masyarakat bahwa obat generik memiliki mutu yang lebih rendah daripada produk dengan merek dagang. Menurut Handayani (2012), rendahnya penggunaan obat generik di masyarakat dikarenakan obat generik masih

dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Penyebab masalah ini terkait dengan tenaga medis baik itu dokter atau bahkan pasien sendiri, masih menganggap obat generik obat yang murah dan tidak berkualitas, sehingga sering tenaga medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur *financial incentives*. Persepsi yang salah tentang obat generik itu sendiri, menunjukkan bahwa masih kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Pengetahuan masyarakat yang kurang tentang obat generik inilah, yang akhir menyebabkan masyarakat cenderung mempercayakan pengobatan penyakitnya kepada dokter tanpa mempertanyakan jenis obat yang diberikan kepada mereka. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 orang di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal diketahui sebagian besar masyarakat tidak mengetahui obat generik. Pandangan rendah terhadap obat generik dapat menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan seperti pada masyarakat dengan kelas menengah kebawah akan cenderung memilih obat paten karena lebih mempercayai khasiat pengobatan penyakitnya. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal".

B. Tinjauan Pustaka

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar

diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

Menurut Kholid dan Notoadmodjo (2012) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

- a. Tahu (*Know*)
Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.
- b. Memahami (*Comprehension*)
Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar.
- c. Aplikasi (*Aplication*)
Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real (sebenarnya).
- d. Analisis (*Analysis*)
Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.
- e. Sintesis (*Synthesis*)
Sintesis adalah suatu kemampuan

menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah pengukuran yang datanya dinyatakan dalam angka dan peristiwa atau fakta lebih akurat dan keyakinan yang lebih tinggi dan terukur (Bungin, 2013). Penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat Generik di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal dengan jumlah populasi 600 orang pada tahun 2020 yang di ambil dari data dokumentasi RW.03.

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2012:104). Di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal terdapat 600 populasi karena jumlah populasinya lebih besar dari 100 sehingga peneliti mengambil 10% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 60 orang responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Pemilihan responden secara *purposive sampling* dengan menyebarkan undangan survei melalui link google form dan

menunggu hingga respon yang diterima mencapai jumlah responden yang ditargetkan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Usia responden antara 17-55 tahun.
- b. Responden bersedia mengisi dan menandatangani (*Informed Consent*).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik.
- b. Responden yang tidak mengisi lengkap kuisisioner.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti (Sekaran, 2011). Data primer yang dikumpulkan adalah data hasil penyebaran Kuesioner terkait gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1.	0,413	0,361	Valid
P2.	0,537	0,361	Valid
P3.	0,405	0,361	Valid
P4.	0,414	0,361	Valid
P5.	0,406	0,361	Valid
P6.	0,401	0,361	Valid
P7.	0,413	0,361	Valid
P8.	0,421	0,361	Valid
P9.	0,497	0,361	Valid
P10.	0,452	0,361	Valid
P11.	0,408	0,361	Valid
P12.	0,565	0,361	Valid
P13.	0,466	0,361	Valid
P14.	0,625	0,361	Valid
P15.	0,434	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa dari pertanyaan 1 sampai 15 pertanyaan dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan masing-masing nilai $r_{hitung} > 0,361$.

Tabel Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,711	15

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji reabilitas kuesioner yang dilakukan dengan metode uji *cronbach's alpha* adalah 0,711. Merujuk pada dasar pengambilan keputusan uji reabilitas sehingga kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $> r_{tabel}$ yaitu 0,711 $> 0,361$.

Tabel Interpretasi Reliabilitas

No	Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
1	0,81–1,00	Sangat Tinggi
2	0,61–0,80	Tinggi
3	0,41–0,60	Cukup
4	0,21–0,40	Kurang
5	0,00–0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Rahman, 2016)

Berdasarkan tabel hasil uji reabilitas kuesioner dengan nilai *cronbach's alpha* adalah 0,711 sehingga menunjukkan nilai koefisien korelasi diantara 0,61–0,80 maka dapat dikategorikan dalam kriteria reliabilitas tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner valid dan reliabel. Kuesioner yang sudah valid dan reliabel kemudian digunakan untuk pengumpulan data dari responden.

4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Responden dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok umur 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun (Notoatmojo, 2010).

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase(%)
1.	17-25 tahun	30	50%
2.	26-35 tahun	17	28%
3.	36-45 tahun	12	20%
4.	46-55 tahun	1	2%
Total		60	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17-25 tahun sebanyak 30 orang (50%). hal ini sesuai dengan penelitian Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 yang menyatakan bahwa jumlah responden dengan kategori usia dewasa awal memiliki proporsi yang lebih besar yaitu (n=131;66,84%).

4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu perempuan dan laki-laki.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
1.	Perempuan	44	73%
2.	Laki-laki	16	27%
Total		60	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 44 orang (73%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 yang menyatakan bahwa jumlah responden berdasarkan hasil survei didominasi dengan responden berjenis kelamin perempuan (n=121;61,73%). Dalam hal ini berarti perempuan lebih banyak menyatakan kesediaannya untuk menjadi responden dalam

penelitian.

4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang baik, baik dari orang lain maupun dari media massa (Fauziah, 2006). Pendidikan responden dibagi menjadi 4 kelompok yaitu SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase(%)
1.	SD	0	0%
2.	SMP	0	0%
3.	SMA	30	50%
4.	Perguruan Tinggi	30	50%
Total		60	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal terdapat 2 tingkat yaitu tingkat pendidikan SMA sebanyak 30 orang (50%), dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 30 orang (50%) yang berarti bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berbeda dengan penelitian Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 di Kabupaten Banjar dimana mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah (n=129;65,82%).

4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik (Notoatmodjo,2010). Pekerjaan responden dibagi menjadi 4 kelompok yaitu Pegawai Negeri Sipil

(PNS), Wiraswasta, Buruh, Tidak Bekerja.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase(%)
1.	PNS	1	2%
2.	Wiraswasta	42	70%
3.	Buruh	12	20%
4.	Tidak Bekerja	5	8%
Total		60	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan responden di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yaitu Wiraswasta sebanyak 42 orang (70%). Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 yang menyatakan bahwa status pekerjaan responden berdasarkan hasil survei mayoritasnya merupakan wiraswasta (n=107; 54,5%).

4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Responden yang diteliti dikategorikan berdasarkan sumber informasi yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber informasi	Responden	Presentasi
1	Buku	4	7%
2	Televisi	5	8%
3	Tenaga Kesehatan	4	7%
4	Internet	47	78%
Total		60	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sumber informasi yang didapat responden tentang obat generik paling banyak bersumber dari internet sebanyak 47 orang(78%) dan paling sedikit bersumber dari buku sebanyak 4 orang (7%). Kemudahan yang diberikan internet bagi

penggunanya, telah menjadi pilihan yang efisien bagi orang-orang untuk berkomunikasi dan juga mencari berita atau informasi. Salah satu fungsi internet yang sangat diminati adalah tersedianya layanan penelusuran terhadap informasi ilmiah, berkirim surat dengan cepat, berdiskusi secara elektronik untuk bertukar informasi dan pendapat dengan pengguna internet lainnya sehingga internet berpengaruh terhadap pengetahuan (Zaharnita, 2015).

4.6 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik

Berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.

No	Tingkat Pengetahuan	Responden	
		Jumlah	Presentase(%)
1.	Baik	16	27%
2.	Cukup	32	53%
3.	Kurang	12	20%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik sejumlah 60 responden berdasarkan tingkat pengetahuan yaitu sebanyak 16 responden (27%) memiliki pengetahuan pada kategori baik, 32 responden (53%) memiliki pengetahuan pada kategori cukup, dan 12 responden (20%) memiliki pengetahuan pada kategori kurang. Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik paling banyak adalah kategori cukup dengan 32 responden (53%). Dikatakan cukup karena kurangnya pengetahuan responden tentang pengertian obat generik dan logo obat generik.

4.6 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal terdapat 5 karakteristik yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu pengetahuan baik 76 % - 100 % , pengetahuan cukup 56 % - 75 % , pengetahuan kurang < 56 % (Nursalam, 2016).

4.6.1 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Berdasarkan Umur

Berikut merupakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik menurut umur pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Umur

No	Umur	Tingkat Pengetahuan						Total	%
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
1.	17-25th	8	26,7	18	60	4	13,3	30	100
2.	26-35 th	6	35,3	7	41,2	4	23,5	17	100
3.	36-45th	2	16,7	7	58,3	3	25,0	12	100
4.	46-55th	0	0	0	0	1	100	1	100
Jumlah		16		32		12		60	

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan umur dengan kategori baik paling banyak terdapat pada usia 26-35 tahun sebanyak 6 responden (35,3%), tingkat pengetahuan kategori cukup paling banyak terdapat pada usia 17-25 tahun sebanyak 18 responden (60%) dan tingkat pengetahuan kategori kurang paling banyak terdapat pada usia 46-55 tahun sebanyak 1 responden (100%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 menyatakan bahwa mayoritas responden kelompok usia dewasa muda memiliki pengetahuan yang kurang 51,06%; dan kelompok usia dewasa tua mayoritasnya juga memiliki pengetahuan yang kurang 24,11%. Hasil analisis pengaruh usia terhadap pengetahuan tentang obat

generik responden menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh yang bermakna ($p = 1,000$). Hasil penelitian oleh Morison (2015) juga menyatakan bahwa usia dan pengetahuan tentang obat generik tidak memiliki hubungan yang bermakna.

4.6.2 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik menurut jenis kelamin pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Total	%
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
1.	Perempuan	13	28,9	25	55,6	7	15,6	45	100
2.	Laki-laki	3	20,0	7	46,7	5	33,3	15	100
Jumlah		16		32		12		60	

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin pada kategori baik paling banyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (28,9%), pada kategori cukup paling banyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (55,6%) dan pada kategori kurang paling banyak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 responden (33,3%). Jadi dapat disimpulkan pada kategori baik dan cukup yang paling banyak yaitu responden perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih peduli terhadap kesehatan sendiri maupun keluarganya dari pada laki-laki (Huda,2014).

4.6.3 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Berdasarkan Pendidikan

Berikut merupakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik menurut pendidikan pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	%
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
1.	SD	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	SMP	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	SMA	7	23,3	17	56,7	6	20,0	30	100
4.	Perguruan Tinggi	9	30,0	15	50,0	6	20,0	30	100
Jumlah		16		32		12		60	

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan pada kategori baik paling banyak dari responden dengan pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 9 responden (30%), pada kategori cukup paling banyak dari responden dengan pendidikan SMA sebanyak 17 responden (56,7%) dan pada kategori kurang responden pendidikan SMA dan perguruan tinggi berjumlah sama sebanyak 6 responden (20%). Hal ini sejalan dengan teori (Mubarak, 2011) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan yang dinilainya.

4.6.4 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Berdasarkan Pekerjaan

Berikut merupakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik menurut pekerjaan pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total	%
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
1.	PNS	1	100	0	0	0	0	1	100
2.	Wiraswasta	4	33,3	7	58,3	1	8,3	12	100
3.	Buruh	11	26,2	22	52,4	9	21,4	42	100
4.	Tidak Bekerja	0	0	3	60,0	2	40,0	5	100
Jumlah		16		32		12		60	

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan pada kategori baik paling banyak dari responden yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 1 responden (100%), pada kategori cukup paling banyak dari

responden yang tidak bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 3 responden (60%) dan pada kategori kurang paling banyak dari responden yang tidak bekerja sebanyak 2 responden (40%). Hal ini dikarenakan pekerjaan merupakan tempat seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan bertukar informasi sehingga dapat menambah wawasan seseorang (Restiyono,2016).

4.6.5 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Berdasarkan Sumber Informasi

Berikut merupakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik menurut sumber informasi pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan						Total	%
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
1.	Buku	1	25,0	3	75,0	0	0	4	100
2.	Televisi	1	20,0	2	40,0	2	40,0	5	100
3.	Tenaga Kesehatan	3	75,0	1	25,0	0	0	4	100
4.	Internet	11	23,4	26	55,3	10	21,3	47	100
Jumlah		16		32		12		60	

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan sumber informasi pada kategori baik paling banyak bersumber dari tenaga kesehatan sebanyak 3 responden (75%), pada kategori cukup paling banyak bersumber dari buku sebanyak 3 responden (75%) dan pada kategori kurang paling banyak bersumber dari televisi sebanyak 2 responden (40%). Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Taufia,2017). Pentingnya tenaga kesehatan meningkatkan promosi/ sosialisasi/ penyuluhan Kesehatan agar dapat diserap oleh masyarakat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Tegalsari RW.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal memiliki pengetahuan pada kategori cukup dengan kriteria nilai pengetahuan 56%-75% sebanyak 32 responden (53%).

2. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Masyarakat

Masyarakat disarankan untuk lebih berperan aktif dan mencari informasi lebih dalam lagi tentang obat generik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel lain dengan variabel yang lebih luas bisa mengenai persepsi obat generik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah,dkk (2019). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar*. Padang : Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset kesehatan dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.

Chaerunisaa, Y. A. Surahman, E. dan Soeryati, S. (2014). *Farmasetika Dasar, Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan Obat*.

Bandung: Widya Padjadjaran.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.02.02/MENKES/068/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta Departemen Kesehatan RI.

FajaRWati, I. (2010). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat Generik di Kelurahan Bontorannu Kota Makasar [Skripsi]*. Makasar: Universitas Hasanudin.

Fitriah R, dkk (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar*. Program Studi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.

Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, D.R. (2012). *Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Penggunaan Obat Generik*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya.

Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/068/1/2014 Tentang Kewajiban Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta: Kemenkes RI.

Maryani, Liana Theresia. (2016). *Ilmu Resep: Dasar-dasar Kefarmasian Kelas X*. Bogor: APMFI Press.

Mardiati, N, dan Akbar, D.O. (2019). *Pengaruh Faktor Karakteristik Sosiodemografi terhadap pengetahuan tentang obat generik* : Program Studi DII Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari.

Nurhidayah, F. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang obat Generik Pada Siswa Farmasi Smk Harapan Bersama Tegal*. Tegal : Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4.* Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo , S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahmawati, A. (2015). *Gambaran tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan [skripsi].* Yogyakarta : Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung, : Alfabeta.
- WHO. (2014). *How to Develop and Implement a National Drug Policy,* World Health Organization
- Yasinta, B. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Antibiotik Didesa Pakembaran Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.* Tegal : Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

Profil Penulis

Nama : Annisa Nurriski
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 22 Januari 1996